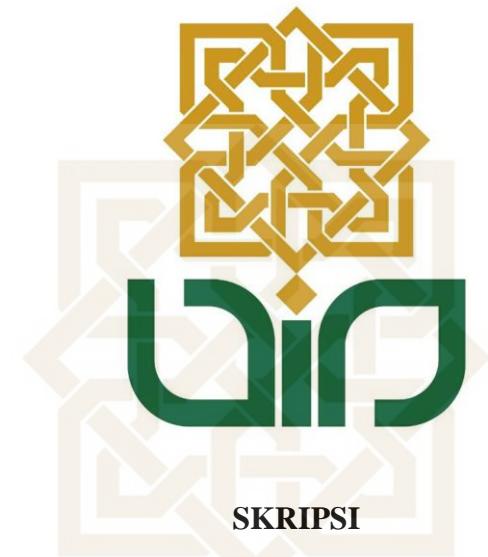


**POLA PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN
APLIKASI YOUTUBE PADA ANAK USIA DINI DI DUSUN KORIPAN 1
DLINGO DLINGO BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
ROSIDATUL AFIFAH
19104030033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosidatul Afifah
NIM : 19104030033
Judul Skripsi : Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Pembimbing,


Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
NIP. 198004202011012004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rosidatul Afifah
NIM	:	19104030033
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamualaiku Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Yang menyatakan,



Rosidatul Afifah

NIM. 19104030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rosidatul Afifah
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 16 April 2001
NIM	:	19104030033
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Koripan 1, Dlingo, Dlingo, Bantul
No. HP	:	085640991097

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Maret 2025



Rosidatul Afifah
NIM. 19104030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1047/Un.02/DT/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE ANAK USIA DINI DI DUSUN KORIPAN I DLINGO DLINGO BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSIDATUL AFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030033
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED
Valid ID: 68184f906d5ad



Penguji I
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED
Valid ID: 68181e6bc7ac3



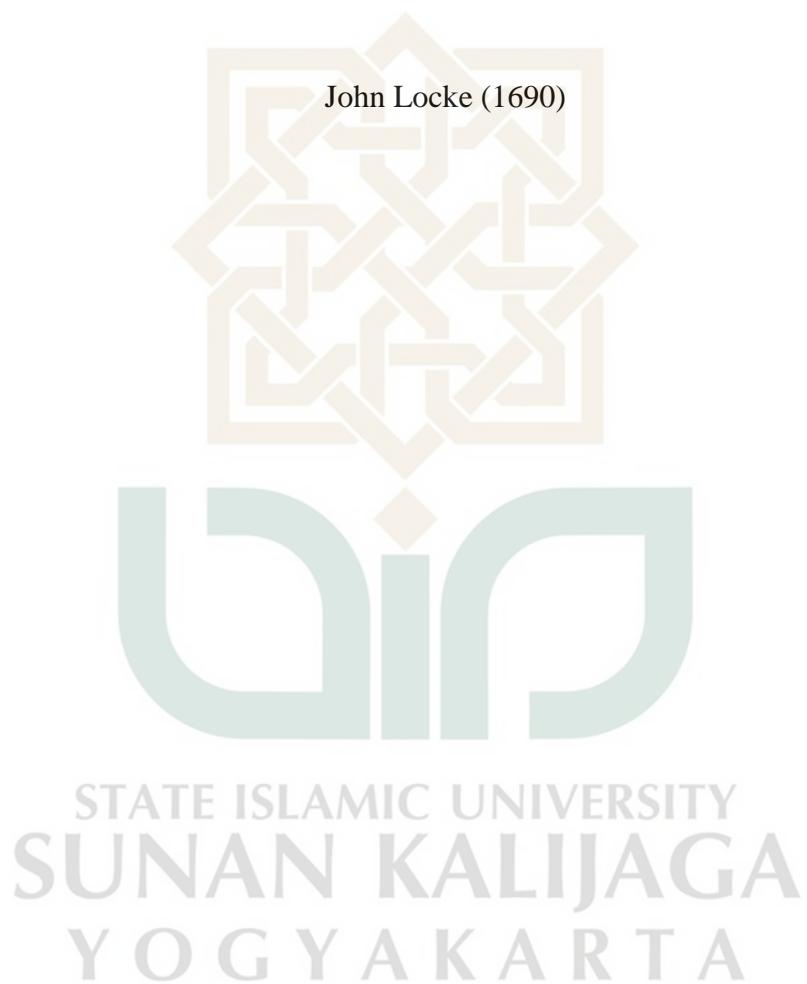
Penguji II
Bahiyyah Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 681849eca9aa2



Yogyakarta, 21 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 68184fe0f02b4

MOTTO

“Apa yang ditanam sejak kecil, akan dituai saat dewasa dan pengawasan adalah pupuknya.”



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Affifah, Rosidatul, “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul Yogyakarta”, Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan pola pengawasan orang tua yang tepat terhadap penggunaan youtube pada anak usia dini. Dengan cara pengawasan yang tepat dapat menjauhkan anak dari paparan konten yang tidak sesuai dan risiko kecanduan terhadap penggunaan youtube. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pola pengawasan yang diterapkan orang tua terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul. (2) untuk mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan youtube pada anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ialah 3 orang tua dengan perbedaan latar belakang ekonomi dan pendidikan di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dari 3 orang tua terdapat 1 orang tua yang menerapkan pola pengawasan *Authoritative parenting*, 1 orang tua yang menerapkan pola pengawasan *Indulgent parenting* serta 1 orang tua menerapkan pola pengawasan gabungan antara *Authoritative parenting* dan *Indulgent parenting* (2) Faktor pendukung dalam Pola Pengawasan Orang Tua terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul adalah adanya aplikasi youtube kids, lalu dukungan dari keluarga dan dukungan dari guru di sekolah. Adapun faktor penghambat dalam pola pengawasan ini adalah keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pengetahuan teknologi dan ketidakkonsistenan peraturan dalam pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Pola Pengawasan Orang Tua, Penggunaan Youtube, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَنْبِيَاءِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرِيفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah, amin. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul Yogyakarta” penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa dan dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A.,M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi mahasiswanya.
3. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A., Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Selaku Dosen

Pembimbing Skripsi yang telah sabar membantu, mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan arahannya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Eko Priyono selaku Kepala Dusun Koripan 1, Orang Tua Anak dan anak-anak yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Kedua Orang Tua Saya tercinta dan tersayang Bapak Suhadak S.Ag dan Ibu Puji Wahyuni yang tidak pernah lelah dan berhenti mendoakan serta memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada adik penulis tersayang Muhammad Mirza Dawam, Putri Nihmala Medawati dan Seluruh Keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Sahabat PIAUD Angkatan 2019 Terimakasih atas kenangan dan perjalanan hidup di hari-hari yang sudah terlewati bersama selama perkuliahan.
10. Kepada sahabat Support System saya Lia Aisyah, Sania Nur Aziziyah dan Syafira Meliana yang setiap harinya selalu direpotkan penulis dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang dituliskan penulis ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2025



Rosidatul Affifah

NIM. 19104030033



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian Relevan.....	10
F. Kajian Teori	13
1. Pola Pengawasan.....	13
2. Youtube	20
3. Perkembangan Anak Usia Dini	25
BAB II METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data.....	28

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data	31
G. Uji Keabsahan Data	33
H. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	36
A. Pola Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul	36
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
A. Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtube Pada Anak Usia Dini Di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
CURRICULUM VITE.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara dengan Ibu Idha.....	37
Gambar 3. 2 Wawancara dengan Ibu Tari	37
Gambar 3. 3 Wawancara dengan Ibu Cyntya	38
Gambar 3. 4 Qiana menonton video youtube	39
Gambar 3. 5 Tama menonton video youtube	40
Gambar 3. 6 Yaya menonton video youtube.....	41
Gambar 3. 7 Qiana menonton video youtube	42
Gambar 3. 8 Yaya menonton video youtube.....	43
Gambar 3. 9 Tama menonton video youtube	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Panduan Observasi	73
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran III Pedoman Dokumentasi.....	76
Lampiran IV Transkip Wawancara.....	84
Lampiran V Penunjukan Dosen Skripsi.....	99
Lampiran VI Bukti Seminar Proposal.....	100
Lampiran VII Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Penelitian	102
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi.....	103
Lampiran X Sertifikat Sosial Pembelajaran.....	105
Lampiran XI Sertifikat User Education	106
Lampiran XII Sertifikat PKTQ	107
Lampiran XIII Sertifikat IQLA	108
Lampiran XIV Sertifikat PLP-KKN Integratif	109
Lampiran XV Sertifikat ICT.....	110

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin beragam baik dari segi bentuk hingga fungsinya seperti smartphone yang menjadi lebih menarik perhatian anak. Salah satu fitur yang menarik perhatian anak di smartphone adalah aplikasi youtube. Menurut Salehuddin (2020) alasan utama aplikasi youtube digunakan oleh anak-anak ialah karena aplikasi youtube mengandung konten video dan audio visual yang menarik. Berdasarkan survei KPAI pada tahun 2020 bahwa sekitar 52 % anak-anak menonton youtube setiap harinya.

Dalam hal ini peran orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam melakukan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan aplikasi youtube sehari-hari. Apabila pengawasan tidak dilakukan, dikhawatirkan berpotensi muncul pengaruh buruk dalam diri anak. Fenomena semacam ini jika dibiarkan terus menerus akan mendatangkan sejumlah masalah, seperti paparan konten yang tidak sesuai serta resiko kecanduan dalam menggunakan aplikasi youtube. (Muntaha Hermawan, 2023).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak agar tumbuh menjadi individu berkualitas dengan cara memelihara, mendidik, mengasuh, serta mengawasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun emosional. Dalam hal ini pemilihan pola pengawasan orang tua adalah salah satu hal yang harus di pahami untuk menghasilkan generasi

yang berkualitas. Terkait dengan pengawasan ada beberapa pola pengawasan yang harus diketahui orang tua yaitu pola pengawasan *authoritative parenting*, *authoritarian parenting*, *neglect parenting*, dan *indulgent parenting* (Kusuma Rindi, 2013). *Authoritative parenting* menunjukan sikap orang tua yang hangat dan tegas kepada anak-anaknya. Orang tua yang otoritatif memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat pilihan sendiri, tetapi mereka tetap menetapkan batasan yang jelas. Mereka mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan arahan dan kontrol yang sehat.

Pola pengawasan *authoritarian parenting* ditandai dengan orang tua yang cenderung kaku, menuntut kepatuhan dan memberikan hukuman tanpa banyak penjelasan. Pada pola pengawasan ini orang tua kurang mendengarkan keinginan atau pendapat anak, dan cenderung mengontrol perilaku anak secara ketat. Selanjutnya pola pengawasan *neglect parenting* dalam pola pengawasan ini, orang tua tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak. Mereka kurang memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anak serta jarang memberikan pengawasan atau arahan.

Pola pengawasan *indulgent parenting*, pada pola pengawasan ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Dari beberapa pola pengawasan diatas, menurut Diana Baumrind (1991) pola pengawasan authoritative dianggap sebagai

pola pengawasan yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap anak.

Dalam pola ini orang tua menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, anak diberikan pemahaman tentang pentingnya aturan sehingga anak tidak merasa dipaksa.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporkan bahwa di Indonesia sedikitnya terdapat 33,4% anak usia dini telah terpapar oleh penggunaan smartphone. Menurut WHO 2022 bahwa smartphone mempengaruhi perkembangan anak sampai 5-25% untuk gangguan perkembangan usia pra-sekolah. Sebab anak yang sudah bermain smartphone akan menjadi kecanduan. Menurut artikel penelitian Wika Widiana, dkk (2022) penggunaan smartphone dengan intensitas yang berlebih pada anak dapat berdampak buruk terhadap perkembangan anak serta menurunnya aktivitas fisik serta interaksi dengan teman sebaya.

Penggunaan youtube dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan yang umum bagi anak-anak. Dengan kemajuan teknologi ada banyak hal yang bisa diakses melalui aplikasi youtube. Di era sekarang ini sulit untuk menghindari aplikasi tersebut dan juga tidak bisa melarang anak untuk tidak menonton youtube oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan pengawasan kepada anak. Kurangnya pengawasan orang tua dalam memantau anak dapat membuat anak sembarangan dalam mengakses youtube secara bebas dan dapat memberikan dampak yang negatif (Wathonni Kharisul, 2016). Akibatnya, anak-anak bisa terpapar pada informasi yang

belum sesuai dengan usia mereka, yang dapat mendorong anak mengeksplorasi atau bahkan meniru perilaku yang negatif.

Hal ini juga terjadi di Dusun Koripan 1 Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Koripan 1 terletak di pegunungan dengan kondisi perekonomian menengah, dimana sebagian besar warga bekerja sebagai pedagang, dan mayoritas memiliki pendidikan terakhir lulusan SMA. Mengingat adanya perbedaan dalam tingkat ekonomi dan pendidikan pada orang tua, peneliti menemukan adanya perbedaan mengenai pola pengawasan yang diterapkan orang tua ketika anak menggunakan aplikasi Youtube di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta.

Youtube menjadi salah satu cara yang digunakan orang tua untuk menenangkan anak. Menurut *Amerikan Academy og Pediatric* (AAP), anak di bawah umur 2 tahun sebaiknya tidak diperkenalkan dengan screen time (gadget, TV, termasuk youtube). Sebaiknya orang tua baru memberikan youtube untuk anak dengan usia di atas 2 tahun, dan itu pun dengan pembatasan waktu. Selain itu, orangtua juga disarankan untuk tetap mengawasi anak saat menonton tayangan youtube. Meskipun youtube cukup efektif dalam menenangkan anak, sebaiknya orang tua tidak mengandalkan youtube sebagai satu-satunya cara untuk menenangkan anak, karena hal ini dapat meningkatkan resiko anak menjadi kecanduan (dr. Rizal Fadli, 2020).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 mengatakan bahwa penggunaan smartphone yang baik bagi anak usia 2-4 tahun maksimal adalah 1 jam perhari dan semakin singkat penggunaanya akan semakin baik dan untuk bayi usia 0-1 tahun sangat tidak direkomendasikan untuk menatap layar smartphone. Penggunaan smartphone dengan intensitas tinggi pada anak akan menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap tumbuh kembang anak, anak akan cenderung duduk diam dan larut dalam permainan sehingga anak akan sangat minim melakukan aktivitas lainnya (Tim medis Siloam Hospital, 2023).

Tidak dapat dipungkiri kemajuan zaman menuntut orang tua untuk bijak dalam menyikapi media yang kini telah merambah dunia anak-anak, bahkan mereka sudah mampu menggunakannya sendiri. Dunia anak yang biasa bermain dengan teman sebaya kini tergantikan oleh berbagai aplikasi permainan. Aplikasi youtube tidak selalu memberi pengaruh negatif pada anak namun banyak pengaruh positif didalamnya apabila orang tua bijak dalam menggunakan untuk anak mereka. Sayangnya, sebagian orang tua kurang peduli terhadap pengawasan penggunaan aplikasi youtube pada anak mereka (Saprida Tanjung, 2021).

Menurut Harjati dalam Tri Widayati (2018) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga mencakup berbagai aspek yaitu sebagai pendidik, panutan, teman, pendorong, konselor, dan pengawas. Peran orang tua sebagai pengawas ialah melihat dan mengawasi sikap serta perilaku

anak agar tetap sesuai dengan jati dirinya, terutama dalam menghadapi pengaruh lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Periode ini biasa disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*), dimana perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, orang tua sudah seharusnya memberikan stimulasi, bimbingan dan pengawasan yang tepat untuk anak sejak dini khususnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi Youtube.

Santrock (2007) menyampaikan bahwa peran orang tua selama masa anak-anak ialah sebagai pengelola, yang sangat penting untuk perkembangan sosial-emosional anak. Sebagai pengelola, orang tua bertanggung jawab dalam mengatur kesempatan anak untuk berinteraksi sosial, kepribadian anak berkembang secara signifikan selama tahap awal kehidupannya. Dunia mereka akan berkembang, mencakup hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, yang memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Selain itu, bagian penting dari peran pengelolaan ini adalah pemantauan yang efektif, yang mencakup pengawasan terhadap pilihan anak mengenai tempat sosial, aktivitas, dan teman-teman mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktiya, Livana dkk tahun 2020 tentang Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Lamanya Durasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah menunjukkan

bahwa mayoritas orang tua memiliki pola asuh permisif dengan durasi penggunaan gadget rata-rata 1 jam sebanyak 43 responden (31,2%).

Berdasarkan penelitian Nasrul (2023) Orang tua harus mendidik anak bukan dengan paksaan, tetapi dibujuk, diberi kebebasan tetapi tetap dengan suatu kontrol supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terkendali dengan baik. Pola asuh yang efektif di era digital adalah pola asuh authoritative dan demokratis. Kedua pola asuh ini tidak mensteril anak dari pengaruh era digital, tetapi berupaya menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh positif dan negatif era digital.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua yang tepat dapat menjadikan anak pribadi yang baik dan menjauhkan anak dari konten-konten yang tidak sesuai dengan usianya. Urgensi pada penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana pola pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak usia dini dan dengan adanya perbedaan latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua turut mempengaruhi pola pengawasan terhadap anak dalam penggunaan aplikasi youtube. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya pengawasan, sedangkan orang tua dengan latar belakang ekonomi lebih rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam waktu dan pengetahuan terkait pengawasan yang efektif. Di Dusun Koripan 1, Dlingo, Bantul, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji cara

orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pola pengawasan yang diterapkan orang tua dalam mengawasi anak. Dengan judul “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Aplikasi Youtbe Pada Anak Usia Dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana pola pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi Youtube anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengawasan penggunaan aplikasi Youtube anak usia dini di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk menganalisis bagaimana pola pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi Youtube pada anak usia dini di Dusun Koripan 1, Dlingo, Dlingo, Bantul.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengawasan penggunaan aplikasi Youtube anak usia dini di Dusun Koripan 1, Dlingo, Dlingo, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta referensi bagi pembaca mengenai pola pengawasan orang tua terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak. Diharapkan mampu menjadi salah satu sumber literasi yang empiris dalam keilmuan Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta dapat menjadi bahan rujukan terbaru bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat topik ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat mengetahui pola pengawasan yang tepat bagi anak ketika menggunakan aplikasi youtube dan menambah ilmu mengenai pola pengawasan.
- b. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literasi terbaru bagi orang tua dalam mengoptimalkan pola pengawasan yang tepat terhadap penggunaan aplikasi youtube pada anak.

E. Kajian Penelitian Relevan

Sebagai penguat dalam suatu penelitian diperlukan kajian penelitian yang relevan, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan melalui persamaan dan perbedaan, berikut penelitian terdahulu :

No	Jurnal dan Metode	Judul	Hasil	Kontribusi Penelitian dan Gap Penelitian
1.	Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan. Yang ditulis oleh Aan Listiana dan Neila Guswanti tahun 2020. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Dampak Positif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia 2-3 Tahun dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Listiana, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa peggunaan smartphone selama 3,5 jam perhari berdampak positif dan meningkatkan pengetahuan anak dalam mengamplifikasi gadget sendiri. Pendampingan dan pengawasan dari orang tua dan orang dewasa disekitar sangat menentukan penggunaan smatphone akan memberikan dampak positif atau negatif.	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait penggunaan smartphone yang tepat serta pengawasan yang efektif sehingga memberikan dampak positif dan ditemukan pada penelitian ini berfokus pada dampak yang terjadi pada penggunaan smartphone.

2.	Jurnal Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah yang ditulis oleh Salvia Astriningsih dan Edilburga Wulan Saptandari tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.	Kontrol Diri Anak Dalam Mengakses Youtube	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Salvia, dkk pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa pengawasan orang tua berperan negatif terhadap kontrol diri anak dengan sumbangannya efektif sebesar 4,9% terhadap control diri anak sekolah dasar dalam mengakses youtube.	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait kontrol orang tua dan ditemukan jika penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3.	Jurnal Pendidikan dan Konseling yang ditulis oleh Rike Wayu Kartika, dkk pada tahun 2022 menggunakan penelitian kepustakaan.	Pengawasan Orang Tua pada penggunaan gadget anak usia dini usia 4-7 tahun	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rike, dkk pada tahun 2022 menyatakan bahwa dalam mengawasi penggunaan gadget anak, orang tua memiliki peran yang besar yaitu dapat mengontrol, memantau dan mendukung penggunaan gadget anak karena untuk menghindari dampak negatif dari gadget.	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait pentingnya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget anak dan ditemukan bahwa penelitian ini menggunakan metode kepustakaan.
4.	Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ditulis oleh Nailul	Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan	Hasil dari penelitian ini yaitu $0,657$ disertai nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan

	Fadhilah, dkk tahun 2023 menggunakan metode kuantitatif.	Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun	artinya H0 ditolak dan H1 diterima maka adanya pengaruh yang dihasilkan oleh youtube untuk kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebesar 43,2% atau 0,432.	reverensi dan informasi terkait pengaruh aplikasi youtube terhadap kemampuan berbicara anak dan ditemukan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
5.	Jurnal Pendidikan dan Konseling yang ditulis oleh Nasrul pada tahun 2023 menggunakan metode kepustakaan.	Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Terhadap Anak Milenial	Hasil penelitian ini ialah Orang tua harus mendidik anak bukan dengan paksaan, tetapi dibujuk, diberi kebebasan tetapi tetap dengan suatu kontrol supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terkendali dengan baik. Pola asuh orang tua seperti ini menjadi semakin mendesak terutama di era digital saat ini. Pola asuh yang efektif di era digital adalah pola asuh authoritative dan demokratis. Kedua pola asuh ini tidak mensteril anak dari pengaruh era digital, tetapi berupaya	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait pola asuh yang efektif di era digital dan ditemukan bahwa penelitian ini menggunakan metode kepustakaan.

			menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh positif dan negatif era digital.	
6.	Jurnal BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal ditulis oleh Wulan Sari, dkk tahun 2024. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Wulan Sari dkk tahun 2024 menyatakan bahwa pengawasan orang tua sangat penting dilakukan dalam penggunaan gadget pada anak agar anak tidak kecanduan gadget dan perkembangannya tidak terganggu.	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait pentingnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak dan ditemukan bahwa penelitian ini berfokus pada pengawasan penggunaan gadget.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

F. Kajian Teori

1. Pola Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan Orang Tua

Menurut G.R. Terry dan L.W. Rue (2011), pengawasan adalah kegiatan untuk mengevaluasi dari hasil pelaksanaan suatu pekerjaan serta memperbaiki kesalahan jika diperlukan, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengawasan juga didefinisikan sebagai proses mengamati, mengevaluasi, melacak, meninjau, dan menilai pelaksanaan pekerjaan atau program yang telah direncanakan untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana. Sementara itu, menurut M. Manullang(1988) , pengawasan adalah proses menetapkan apa yang sudah dilakukan, menilainya, serta melakukan koreksi jika perlu, agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana awal.

Menurut Ridwan bentuk pengawasan orang tua terhadap anak dapat dibagi menjadi dua aspek utama: mengawasi dan mengontrol.

1. Mengawasi

Mengawasi berarti memberikan perhatian yang menyeluruh terhadap perkembangan anak, termasuk membantu mereka mengembangkan potensi dan prestasi. Orang tua juga berperan untuk mendorong potensi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi.

2. Mengontrol

Mengontrol adalah upaya pengendalian orang tua terhadap perilaku anak. Kegiatan pengontrolan yang dilakukan orang tua memiliki tujuan agar anak memiliki pengendalian diri yang baik, serta kuat iman dan akhlaknya. Kontrol orang tua membantu

anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya.

Dalam KBBI, orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung yang memiliki banyak peran dalam kehidupan anak. Menurut Harjati dalam Tri Widayati(2018) memberikan penjelasan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai panutan, peran sebagai pendorong, peran sebagai teman, peran sebagai konselor, dan peran sebagai pengawas. Peran orang tua sebagai pengawas ialah mengamati dan menjaga sikap serta perilaku anak agar tidak menyimpang dari jati dirinya, terutama dalam pengaruh lingkungan, sekolah dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mengamati, memperhatikan, mengontrol dengan baik segala aktivitas anak dengan tujuan membantu perkembangan fisik, mental dan emosional anak. Pengawasan ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan keluarga dan lingkungan mereka.

b. Metode-Metode Pengawasan

Menurut Wendy S. Grolnick (2003) bahwa pada dasarnya pengawasan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pengawasan yang jelas

Pengawasan ini dilakukan dengan cara memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak mematuhi atau melanggar perintah orang tua. Fungsi hukuman yang di berikan kepada anak dibagi menjadi tiga yaitu: fungsi pertama adalah untuk mencegah anak terlibat dalam tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, fungsi kedua ialah mendidik anak agar memahami konsekuensi dari perilaku yang salah, fungsi ketiga adalah memberikan pengetahuan tentang akibat dari tindakan yang salah, agar menjadi motivasi anak untuk menghindari kesalahan di masa mendatang. Hasil dari pengawasan jelas yaitu kepatuhan anak kepada orang tua dikarenakan rasa takut akan hukuman yang diberikan.

2. Pengawasan tersamar atau tidak langsung

Pengawasan ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau hadiah ketika anak berbuat baik atau mematuhi perintah orang tua. Hasil dari pengawasan tersamar ini lebih baik dalam jangka panjang dibandingkan pengawasan yang jelas, karena dengan pengawasan ini anak akan mampu mengembangkan kontrol diri dan regulasi tanpa harus selalu berada di bawah pengawasan orang lain.

c. Macam-Macam Pola Pengawasan Orang Tua

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak menjadi individu yang berkualitas adalah dengan cara mengasuh,

memelihara, mendidik, serta mengawasi anak baik lahir maupun batin. Dalam hal ini pemilihan pola pengawasan orang tua menjadi salah satu hal yang penting yang harus di pahami dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Ada 4 macam gaya pengawasan terhadap anak menurut Maccoby dan Martin. Empat macam gaya pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Autoritative Parenting* (Pola Asuh Otoritatif)

Autoritative parenting menunjukkan sikap orang tua yang hangat serta tegas kepada anak-anaknya. Orang tua yang otoritatif memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat pilihan sendiri, tetapi mereka tetap menetapkan batasan yang jelas. Orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan arahan dan kontrol yang sehat.

Pola pengawasan ini menunjukkan bagaimana anak tumbuh namun pengawasan orang tua tetap sangat penting bagi anak.

Anak diajarkan untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab sosial dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan.

Pengawasan ini membuat anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi. (Sherly Hazizah, 2023)

2. *Authoritarian Parenting* (Pola Asuh Otoriter)

Pola pengawasan ini ditandai dengan orang tua yang cenderung kaku, menuntut kepatuhan mutlak, dan memberikan hukuman tanpa banyak penjelasan. Orang tua dengan pola pengawasan ini cenderung memiliki sikap kurang mendengarkan keinginan atau pendapat anak, dan cenderung mengontrol perilaku anak secara ketat (Zahroh, 2021). Anak yang diasuh dengan pola ini sering merasa kurang percaya diri, mempunyai sifat bergantung kepada orang tua, sulit untuk bersosialisasi aktif, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan mereka suka mengucilkan diri.

3. *Neglect Parenting* (Pola Asuh Mengabaikan)

Dalam pola pengawasan ini, orang tua tidak banyak terlibat dalam kehidupan anak. Mereka kurang memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anak serta jarang memberikan pengawasan atau arahan. Orang tua yang mengabaikan cenderung tidak terlibat dalam kehidupan anak, tidak memberikan arahan, dan sering kali lebih fokus pada kebutuhan atau kehidupan mereka sendiri. Pola pengawasan ini membentuk anak memiliki sikap kurang bertanggung jawab serta mudah dihasut. Hal ini terjadi karena orang tua kurang memiliki waktu dengan anak dan lebih mementingkan hal lain daripada anak.

4. *Indulgent Parenting* (Pola Asuh Memanjakan)

Pola pengawasan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sesuai kemauan anak dan pengawasan ini menjadikan anak memiliki sikap bertindak sesuai dengan apa yang anak mau serta orang tua hanya membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Orang tua yang memanjakan berusaha menghindari konflik dan cenderung menuruti keinginan anak, bahkan jika itu tidak baik bagi mereka dalam jangka panjang. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengawasan ini memiliki sifat suka menentang, tidak patuh jika disuruh, kurang memiliki tenggang rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Anak cenderung bersifat manja dan sulit untuk berprestasi di sekolahnya (Rindi Kusuma, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua terdiri dari 4 hal, yaitu *Authoritative parenting* (Pola asuh otoritatif), *Authoritarian parenting* (pola asuh otoriter), *Neglect parenting* (pola asuh mengabaikan) dan *Indulgent parenting* (pola asuh memanjakan). Keempat pola ini menunjukkan bahwa cara orang tua mengawasi dan mendidik anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian, sosial, dan akademik anak. Peran orang tua dan lingkungan keluarga menjadi hal utama yang dapat membantu

perkembangan anak pada pendidikan, dukungan dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan karena pada masa ini ialah masa dimana anak tumbuh dan berkembang.

2. Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube merupakan salah satu media online yang menyediakan informasi-informasi yang berupa video. Youtube menurut (Miller, 2009) adalah sebuah komunitas berbagi video yang berarti bahwa pengguna youtube bisa meng-upload dan melihat segala macam video klip online menggunakan web browser apapun. Video-video tersebut dapat berupa tutorial, hiburan dan lain sebagainya. Bagi kebanyakan orang, video-video tersebut tidak terlalu berguna. Namun, video-video tersebut sangat berguna bagi sebagian orang dalam menunjang kehidupan mereka. Informasi yang berupa video akan membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi yang terkandung di dalamnya.

Youtube adalah platfrom berbagi video online terbesar dan paling populer di internet. Youtube merupakan suatu situs web berbagi video yang diciptakan pada februari 2005, dimana didalam youtube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta mengakses video melalui aplikasi tersebut. Media ini dianggap sebagai media yang memberikan akses informasi yang lebih luas. Menurut survei (KPAI, 2020) bahwa sekitar 52 % anak menonton

Youtube setiap harinya. Youtube adalah salah satu perusahaan yang dimiliki oleh Google. Platform ini diciptakan oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Jawed Karim, dan Steve Chen pada Februari 2005 (Hani Nursa'adah, 2023).

Youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, yang mencakup hampir sepertiga pengguna internet, dan setiap harinya orang menonton ratusan juta video dengan menghasilkan miliaran penayangan. Youtube secara keseluruhan telah menjangkau lebih banyak pemirsa berusia 18-49 tahun dibandingkan dengan jaringan kabel mana pun di dunia. Bahkan, saat ini Youtube tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak usia dini yang sudah mahir menggunakannya. Youtube menyajikan konten dalam bentuk media audio-visual, yang memadukan gambar dan suara, sehingga menjadi lebih efektif dan menarik untuk diakses pengguna youtube.

b. Karakteristik Youtube

Beberapa karakteristik Youtube yang membuat pengguna

merasa nyaman menggunakan Youtube :

1. Tidak adanya Batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini membedakan youtube dari aplikasi lainnya seperti instagram dan tik -tok, yang memiliki batasan durasi waktu.
2. Sistem keamanan youtube semakin akurat. Youtube membatasi konten yang diizinkan dengan melarang video yang

- mengandung unsur SARA atau ilegal dan memberikan pertanyaan konfirmasi kepada pengguna sebelum mengunggah video.
3. Berbayar. Saat ini, youtube menawarkan kesempatan kepada siapa saja yang mengunggah video dan mendapatkan minimal 1.000 penonton untuk menerima honorarium.
 4. Sistem Offline, youtube memiliki fitur baru yang memungkinkan pengguna menonton secara offline. Fitur ini memudahkan pengguna untuk menonton video tanpa koneksi internet, asalkan video tersebut sudah diunduh sebelumnya.
 5. Youtube menyediakan editor sederhana. Saat pertama kali mengunggah video, pengguna diberikan opsi untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Fitur yang tersedia meliputi pemotongan video, pengaturan filter warna, dan penambahan efek transisi. Youtube dianggap lebih menarik dan tidak

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA**

membosankan dibandingkan menonton televisi yang cenderung monoton dan memiliki durasi terbatas, sehingga pengguna bisa menikmati beragam konten tanpa batasan waktu.

Youtube lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan menonton televisi yang cenderung monoton dan memiliki durasi terbatas, sehingga pengguna dapat menikmati berbagai konten secara bebas tanpa batasan waktu. (Zuliani, 2023).

c. Fungsi Youtube

Youtube memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Mencari video. Setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan kata kunci tertentu, pengguna akan menemukan berbagai tema video yang relevan.
2. Menonton atau memutar video
3. Mengupload video
4. Mendownload video

d. Dampak Youtube

Penggunaan Youtube pada Anak Usia Dini memiliki dampak positif serta negatif, hal itu tergantung bagaimana anak menggunakannya. Adapun dampak positif dari penggunaan Youtube pada perkembangan anak antara lain: membantu perkembangan adaptif anak (kemampuan seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman), menambah pengetahuan anak, membangun kreatifitas anak, serta memperluas jaringan persahabatan.

Dampak negatif dari penggunaan Youtube terhadap anak antara lain: anak menjadi ketergantungan ingin selalu menonton Youtube, sehingga dalam menjalankan segala aktifitas hidupnya anak tidak terlepas dari gadget, anak menjadi sulit berkonsentrasi pada dunia nyata, anak menjadi lebih suka menonton Youtube dari

pada bermain dengan teman sebaya atau teman yang ada di sekitar lingkungannya, anak menjadi malas bergerak dan beraktifitas (Nurhaeda, 2018).

e. Screen Time

Screen time pada anak sesuatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan bermain smartphone. Mengutip dari situs kesehatan, Screen time didefinisikan sebagai waktu seseorang dalam menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, laptop, bermain video game dan bermain smartphone. Senada dengan penelitian Faizah, dkk (2023) dijelaskan Screen time adalah jumlah waktu yang dihabiskan pada perangkat elektronik, termasuk komputer, dan TV, serta video game. Hal ini menyebabkan bahwa screen time anak-anak berdampak negatif terhadap perkembangan mereka.

Kurangnya pemahaman dan pendampingan orang tua menjadi salah satu terjadinya screen time pada anak. Beberapa dampak yang terjadi akibat screen time pada anak mengakibatkan perilaku anak yang kurang baik akibat penggunaan gawai menonton konten yang belum umurnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Novi, dkk yang menjelaskan Ternyata kemampuan anak dalam menilai kelayakan konten yang ditontonnya terbatas, dan terkadang konten tersebut mengandung kekerasan dan seks, yang pada akhirnya menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan

Durasi pemakaian perangkat lebih banyak memberikan dampak merugikan dibandingkan manfaatnya, antara lain paparan radiasi, penundaan, kehilangan fokus, dan kecanduan. Hal ini mempunyai dampak yang sangat negatif. Sebagian besar waktu anak dihabiskan hanya bermain dengan smartphone, sehingga cenderung malas dan melakukan aktivitas yang dapat menghambat kemampuan motorik kasarnya. Seiring berjalanannya waktu, anak melupakan nikmatnya bermain bersama teman sehingga mengganggu interaksi sosial

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock (2007) menyatakan bahwa perkembangan melibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang juga dapat digambarkan sebagai akumulasi bertahap dari perubahan yang teratur dan konsisten. Waktu ideal perkembangan terbaik pada anak biasanya bisa disebut sebagai masa keemasan (golden age), artinya anak mengalami tahap berkembang dan bertumbuh dengan perubahan yang cepat (Tatminingsih, 2016).

Pada masa golden age, anak-anak berada pada dikondisi terbaik dan terindah karena pada inilah mereka mampu bertumbuh baik secara psikis dan fisik. Menurut Santrock (2007), perkembangan merupakan sebuah proses kesinambungan yang dimulai pada masa pembuahan dan berlanjut disepanjang kehidupan individu. Santrock juga menekankan bahwa perkembangan seperti

perkembangan bahasa, identitas diri, moralitas, dan gander, perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, dan konteks sosial merupakan tahap awal perkembangan yang dialami oleh anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh serta berkembang dengan sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan spiritual, moral, intelektual, bahasa, sosial, emosional juga berlangsung sangat pesat (Mulyasa, 2012).

Menurut Suderadjat dalam Trianto (2013) perlu orang tua pahami bahwa anak-anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang Ketika orang tua memberi rangsangan, bantuan, bimbingan serta perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai informasi yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Pengawasan Orang tua terhadap penggunaan aplikasi Youtube di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Pengawasan yang diterapkan Orang Tua
 - a. Ibu Idha menerapkan pola pengawasan *Authoritative Parenting*, ditunjukkan oleh ibu yang menerapkan aturan jelas dan konsisten, memilihkan konten yang sesuai usia anak, serta mendampingi anak saat menonton. Ibu Idha membuktikan bahwa pengawasan yang efektif tidak selalu ditentukan oleh pendidikan tinggi, tetapi lebih pada kesadaran dan keterlibatan orang tua.
 - b. Ibu Kuntari memiliki pola pengawasan *Indulgent Parenting*, yaitu ibu yang cenderung memberikan kebebasan lebih tanpa banyak pendampingan, terutama karena keterbatasan waktu atau kesibukan dan juga latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah.
 - c. Ibu Cyntya menerapkan pola pengawasan gabungan antara *Authoritative Parenting* dan *Indulgent Parenting*, yaitu kombinasi antara pengawasan yang baik bersama ibu dengan pengawasan yang lebih longgar ketika anak diasuh oleh pihak lain, seperti nenek atau pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua

memiliki pendidikan dan ekonomi tinggi, tanpa komunikasi dan konsistensi antar pengasuh, anak tetap berisiko terpapar konten yang tidak sesuai.

Pola pengawasan orang tua yang efektif dan konsisten sangat penting untuk melindungi anak dari dampak negatif media digital. Pola *Authoritative Parenting* terbukti paling mampu menciptakan keseimbangan antara kontrol, kedekatan emosional dan tanggung jawab digital. Namun, keberhasilan pola ini tidak hanya di pengaruhi oleh status ekonomi dan sosial, tetapi terutama adalah kesadaran, keterlibatan langsung dan koordinasi pengasuhan di lingkungan rumah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan aplikasi Youtube pada Anak Usia Dini di Dusun Koripan 1 Dlingo adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya Youtube kids
 - 2) Dukungan dari Keluarga
 - 3) Dukungan dari Guru
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan Waktu
 - 2) Kurangnya Pengetahuan Teknologi
 - 3) Ketidakkonsistensi Peraturan

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua harus memiliki kesadaran pentingnya pengawasan pada anak dan pandai dalam memilih pola pengawasan yang baik untuk anak agar anak tetap dalam perkembangan yang seusianya dan orang tua harus memahami dampak positif dan negative dalam penggunaan youtube.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan dan mempraktikan penelitian di Dusun Koripan 1 Dlingo Dlingo Bnatul, sebagai peneliti berharap peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama namun menggunakan metode yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori) (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- dr. Rizal Fadli, 2020. Amankah Tenangkan Anak dengan Youtube? <https://www.halodoc.com/artikel/amankah-tenangkan-anak-dengan-youtube> (diakses 25 April 2024)
- Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilima. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", E-journal Acta Diurma Vol.VI NO.1, 201.
- Georgey R Terry dan Leslie W Rue Rue, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Helaludin Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik", Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2019.
- Hani Nursa'adah Ummu,"Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah", Jurnal Of Education. Vol.1 No. 2 (2023).
- Huda I.A, " Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2.1 (2020).
- Iskandara Trias Pyrenia,"Rubby Ariza Fadhlhan Nadhifab Fenomena Penggunaan Youtube Channel Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemic Covid-19", Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi) Vol. 7 No. 2 (2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kusuma, Rindi. Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- Maharani D dan Budiarti E, "Pengaruh Media Digital dan Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube", Jurnal JendelaPendidikan, Vol 2 No.03 (2022).
- Mardiah Enjelina, "Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2022).
- M Manullang, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).
- Muntaha Hermawan, "Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Anak Di Karang Asem I Geneng

- Ngawi”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2023).
- Noviliani Riska, dkk, “Pengaruh Menonton Youtube terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5 Tahun tanpa Pengawasan Orang Tua di TK Kemala Bhayangkari 05 Jakarta Barat Tahun 2023”, Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (JKKR), Vol.2, No.2 (2023).
- Nurhaeda, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam Di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu", Early Childhood Education Indonesian Journal, 1(2) 2018.
- Ridwan Ardiansyah, “Pengawasan Orang Tua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Informatika Internet Di SD Putra 1 Jakarta Timur”, Universitas Negeri Jakarta (2016).
- Robert K Yin, Desain Dan Metode (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Santrcock J.W, Perkembangan Anak (Jakarta : Erlangga, 2007).
- Saprida Tanjung, “Pengawasan orang tua Terhadap Penggunaan Media Gadget Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompilasi Hukum Islam (studi kasus Desa Kuala Bangka, kecamatan Kualuh Hilir, kabupaten Labuhan Batu Utara)”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021.
- Serly Hazizah, “Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Intesitas Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Pasca COVID-19 Kelas VIII DI MTsN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023).
- Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 82
- Sunita Indian dan Eva Mayasari, “Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak”, Jurnal Endurance, Vol.3, No.3 (2018). Hal. 510.
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013).

- Tri Widayati, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018).
- Tri Yulianti, "Penggunaan Gadget Di Ra-Al Ikhwan School Raden Intan Lampung 1442 H / 2021 M Penggunaan Gadget Di Ra-Al Ikhwan School", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).
- Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatiff, Kualitatif, Dan Tindakan (PT. Refika Aditama, 2012).
- Wafiq Azizah, "Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau", 1-23 (2016).
- Wathoni Kharisul, "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak", Jurnal Kodifikasi, Vol.10, No. 1 (2016).
- Wulandari Herni, dkk, "Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai", Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2.2 (2021).
- Yuni Anggraeni, "Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di RA Yapsisumberjaya Lampung Barat", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019).
- Zuliani R, Luthfiyah L, dan Rara M, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik", Masaliq, 3.5 (2023), 790–800 .